

Fungsi dan Jenis Tindak Tutur Komunikasi Panitia Pembangunan Mushala Arroudloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

Moh. Zainudin¹, Yolandha Yulia Elizabeth², Eka Nurjanah³

ABSTRACT

This study aims to describe the function and types of speech acts of communication of the Musala Arroudloh development committee, Belut Hamlet, Ngumpul Village, Jogoroto District, Jombang Regency. This research design is descriptive-qualitative. The subject of this research is the Musala Arroudloh development committee, Belut hamlet, Ngumpul Village, Jogoroto District, Jombang Regency. The object of research is the function and types of speech acts that were uttered by the development committee of Musala Arroudloh Belut Hamlet, Ngumpul Village, Jogoroto District, Jombang Regency. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis carried out by researchers are: (1) data reduction. This activity includes selecting data on the basis of its level of relevance and relation to data groups, compiling data in similar units, and creating codes. (2) displaying data by compiling relevant data, (3) drawing conclusions to get a meaning of scattered symptoms to have deep meaning. The results of this study indicate that: (1) the function of the speech act of the Musala Arroudloh development committee, includes the assertive function, directive function, commissive function, and expressive function. (2) types of speech acts of the Musala Arroudloh development committee, namely direct lateral speech acts and lateral indirect speech acts. The function of assertive and directive speech acts is a function that often appears in communication opportunities between the Musala Arroudloh development committee, while the type of direct lateral speech act is the type of speech act that is widely used in communication opportunities between committees because there is no difference between speech and meaning and delivery intent.

ARTICLE HISTORY

Submitted 31 Mei 2022
Revised 01 Juni 2022
Accepted 03 Juni 2022

KEYWORDS

maxim of communication

CITATION (APA 6th Edition)

Moh. Zainudin¹, Yolandha Yulia Elizabeth², Eka Nurjanah³. (2022). Fungsi dan Jenis Tindak Tutur Komunikasi Panitia Pembangunan Mushala Arroudloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 2 (1), page. 91 – 95

*CORRESPONDANCE AUTHOR

zenika59@gmail.com
yolandhaelizabeth@gmail.com,
ekazenika1992@gmail.com

Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto; Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Indonesia

PENDAHULUAN

Peran bahasa sebagai suatu alat komunikasi sangat penting, yang mana bahasa dapat menghubungkan manusia satu dengan yang lainnya, seperti berinteraksi melalui komunikasi, berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Dalam proses komunikasi, bahasa sebagai alat, baik aspek linguistik maupun aspek paralinguistik, informasi yang disampaikan, serta pihak partisipan sebagai pemberi informasi dan penerima informasi; secara bersama-sama membentuk apa yang disebut dengan tindak tutur dan peristiwa tutur dalam suatu situasi tutur (Purba, 2011). Berdasarkan hasil

observasi terhadap lokasi pembangunan Musala Arroudloh serta wawancara kepada beberapa panitia pembangunan, bahwa kunci keberhasilan pembangunan musala Al Iman Umar Attamimi yang berada di Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang salah satu faktornya adalah komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh semua unsur yang terlibat dalam kepanitian berjalan dengan sangat baik dan santun. Kesantunan berbahasa sebagai suatu yang bersangkutan paut dengan norma sosial menjadi salah satu komponen tindak tutur yang sangat penting, karena termasuk unsur yang mencerminkan kepribadian bangsa (Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, 2017). Hal itu juga terlihat pada kepanitian Musala Arroudloh.

Adapun kronologi pembangunan musala Arroudloh tidak terlepas dari jamiyah Salawat Nariyah yang ada di perumahan Griya Asumta Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. pimpinan ketua jamiyah salawat nariyah, H.M. Sobih, menanyakan kepada salah satu jamaah bernama khoirul wahyudi tentang keberadaan lahan wakaf di sekitar perumahan Griya Asumta, yang dapat didirikan sebuah Musala. Alasan dari pertanyaan yang dinyatakan oleh H.M. Sobih, dikarenakan ada Yayasan dari Kediri (al fawaz) yang siap menghubungi kepada donatur Arab Saudi untuk pembangunan Musala. Berbekal dari situ, Khoirul Wahyudi segera mencari informasi terkait keberadaan lahan kosong yang ada di samping perumahan Griya Asumta kepada penduduk sekitar lahan, Kepala Dusun Belut, Ali Machmudi, dan mengklarifikasinya kepada pemilik lahan kosong, yaitu H. Khoirul. Adapun informasi yang didapat, bahwa keberadaan lahan kosong tersebut memang Sebagian akan diwakafkan untuk didirikan sebuah Musala. Ali Machmudi, selaku Kepala Dusun Belut kemudian membantu dalam pengurusan surat wakaf, sehingga dapat terbentuk panitia Pembangunan Musala Arroudloh dan sampai saat ini berjalan dengan mengupayakan semua hal yang berhubungan dengan pembangunan musala, seperti membuat proposal, membuka rekening untuk calon para donatur dan lain-lain. Penelitian tindak tutur pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu:

Pertama, Agustina Darwis dengan judul Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak direktif guru dalam kelas ditemukan pada bentuk dan fungsi bertutur. Bentuk direktif guru terdiri atas bentuk direktif meminta, perintah dan bertanya. Bentuk direktif meminta ditandai dengan pemarkah coba, tolong, harap dan ayo. Ada pun bentuk direktif perintah ditandai dengan pemarkah silakan, cepat, dan perhatikan. Sedangkan bentuk direktif bertanya ditandai dengan pemarkah apa, berapa dan bagaimana (Darwis, 2019).

Kedua, Lita Dwi Ariyanti dengan judul Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tuturan langsung bermodus imperatif cenderung lebih sering dituturkan pada aspek mengamati. Fungsi tindak tutur ekspresif humanis yang cenderung digunakan adalah mengkritik atau menyarankan. Tindak tutur ekspresif humanis memiliki karakteristik, berdasarkan teori Rymes, mempertimbangkan dan memperhatikan konteks sosial, konteks interaksional, dan individual agency (Dwi & Zulaeha, 2017).

Ketiga, Paina Partana dengan judul Pola Tindak Tutur Komisif Berjanji Bahasa Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tindak tutur berjanji merupakan tindakanyang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur tentang kesediaannya untuk berbuat sesuatu atau menuturkan janji, seperti memberi, menolong, dan datang, Berdasarkan verba yang dipakai, konstruksi tuturan tindak tutur komisif berjanji dapat dipolakan sebagai berikut (Partana, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian tim pengusul. Persamaan penelitian tersebut adalah berkaitan dengan penelitian tindak tutur, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian, peneliti terdahulu ada yang siswa dan juga ada yang iklan. Untuk penelitian ini membahas tentang fungsi dan jenis tindak tutur komunikasi panitia pembangunan Musala Arroudloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya Setiap tindak tutur mempunyai fungsi. Fungsi tindak tutur tersebut tampak pada maksud atau tujuan dari tuturan yang disampaikan. Oleh karena itu, prinsip kesantunan berbahasa dibutuhkan dalam penggunaan tindak tutur ini, untuk melemahkan atau memperlembut sifat tidak sopan yang secara intrinsik terkandung di dalam tujuannya. Hal ini dilakukan agar kedua belah pihak saling menghormati atau saling menguntungkan satu sama lainnya dan tidak saling merugikan. Adapun kesantunan fungsi tindak tutur yang

ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) fungsi tindak tutur asertif meliputi, menyatakan menerima/ menolak, mengusulkan, mengeluh, (2) fungsi tindak tutur direktif meliputi, memesan, memerintah, memohon, member nasihat, meminta (3) fungsi tindak tutur komisif meliputi, menjajikan, (4) fungsi tindak tutur ekspresif meliputi, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf. Fungsi deklaratif meliputi mengundurkan diri, memberi nama, mengangkat (pegawai), memecat dan sebagainya; tidak ditemukan dalam penelitian ini karena fungsi ilokusi yang menyatakannya tidak relevan dengan yang terjadi di lingkungan sekolah. Rekapitulasi kemunculan data dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi kemunculan fungsi tindak tutur

No.	Bentuk	Jumlah Kemunculan	Persentase
1	asertif	40	40%
2	Direktif	40	40%
3	ekspresif	15	15%
4	komisif	5	5%
Jumlah		100	100%

A. Fungsi Tindak Tutur Asertif

Fungsi asertif bermaksud menyampaikan sesuatu berkaitan dengan kebenaran proposisi atau pernyataan yang diungkap. Yang termasuk tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi.

1. fungsi asertif melaporkan fungsi tindak tutur asertif melaporkan terdapat pada tuturan panitia pembangunan Musala Arroudloh berikut.

Tanah uruknya sudah datang.

Data tersebut merupakan fungsi asertif melaporkan salah satu panitia pembangunan Musala Arroudloh yang memberitahukan bahwa tanah yang digunakan untuk menimbun lubang sudah datang.

2. fungsi asertif berspekulasi fungsi tindak tutur asertif berspekulasi terdapat pada tuturan panitia pembangunan Musala Arroudloh berikut.

Mungkin karena tadi tak sampaikan sekitar jam 3

Data tersebut merupakan fungsi asertif berspekulasi salah satu panitia pembangunan yang berkaitan dengan fungsi asertif melaporkan terkait kedatangan tanah uruk, bahwa salah satu panitia pembangunan sebelumnya sudah menginformasikan kepada supir truk untuk datang ke lokasi pengurukan sekitar jam 3. Spekulasi yang sudah dilakukan panitia pembangunan tersebut seolah ingin menguatkan kedatangan truk yang membawa tanah uruk, tepat pada jam yang diinformasikan.

B. Fungsi Direktif

Fungsi direktif adalah fungsi tindak tutur ilokusi bertujuan untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur impositif. Yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, memberi aba-aba.

kalau bisa, truknya dikonfirmasi jadwalnya, meski hanya perkiraan, agar kita siap.

Data tersebut merupakan fungsi direktif menyarankan, yang disampaikan salah satu panitia pembangunan terkait dengan kedatangan truk yang membawa tanah uruk. Hal itu dapat terlihat pada data berikut.

Orang yang mau meratakan tanah uruk sudah datang, pak.

Data tersebut merupakan fungsi direktif melaporkan yang disampaikan oleh salah satu panitia pembangunan Musala Arroudloh.

C. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ini terjadi karena beberapa faktor yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat (Sari, 2012), selain itu tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, meyalahkan, dan mengkritik. Fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh panitia pembangunan musala arroudloh dapat

Pak Farhan belum baca whatshap saya, bagaimana pengumuman ke warganya?

Data tersebut merupakan fungsi ekspresif mengeluh. Salah satu panitia pembangunan musala yang mempertanyakan tentang kinerja yang lambat, yaitu pemberitahuan kepada warga terkait dengan rapat pembangunan musala Arroudloh.

D. Fungsi Tindak Tuter Komisif

Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman. Komisif terdiri atas 2 tipe, yaitu promises (menjanjikan) dan offers (menawarkan) (Ibrahim, 1993). Fungsi komisif adalah bentuk tindak tutur ilokusi bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang terikat pada suatu di masa depan. Pada penelitian ini, fungsi tindak tutur komisif yang terdapat pada tuturan panitia pembangunan musala arroudloh adalah fungsi komisif tipe menawarkan. Berikut data fungsi komisif tipe menawarkan.

Ada peluang bantuan batak

Data tersebut merupakan fungsi komisif tipe menawarkan, yang disampaikan salah satu panitia pembangunan musala arroudloh terkait dengan penawaran bantuan batak oleh donatur untuk musala Arroudloh. Hasil penelitian ini menemukan semua fungsi tindak tutur asertif, fungsi tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur ekspresif, dan fungsi tindak tutur komisif. Terjadi pada tindak tutur panitia pembangunan musala Arroudloh dusun belut desa ngumpul kecamatan jogoroto kabupaten jombang. Bila diurutkan jumlah kemunculan fungsi tindak tutur siswa yang paling dominan adalah fungsi tindak tutur siswa bermodus direktif sebanyak 40 tuturan (40 %), fungsi tindak tutur asertif sebanyak 40 tuturan (40%), fungsi tindak tutur siswa bermodus komisif 5 tuturan (5%), dan fungsi tindak tutur bermodus ekspresif sebanyak 15 tuturan (15%).

E. Jenis Tindak Tuter

1. Tindak Tuter Langsung Lateral

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud penyampaiannya. Hal itu dapat terlihat pada data berikut.

Maaf, Bapak Kepala Dusun, untuk nama yang ikut rapat belum mencantumkan nomor whatshap Pak Kosim, Pak Samsul, Pak Ikhwan, dan Pak Zainuri.

Data tersebut merupakan jenis tindak tutur langsung lateral yang disampaikan oleh salah satu panitia pembangunan musala Arroudloh terkait dengan nama-nama warga yang mengikuti rapat pembangunan namun belum mencantumkan nomor whatshap. Antara tuturan dan makna serta maksud penyampaiannya tidak ada perbedaan.

2. Tindak Tuter Tidak Langsung Lateral

Tindak Tuter Tidak Langsung Literal (Indirect Literal Speech Act) adalah tindak tutur yang disampaikan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Panitia 1: berjemur biar awet hitam

Panitia 2: bagus Pak Polo

Panitia 3: insyaallah itu dapat dijadikan obat untuk semua perkara.

Data tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung lateral, dikarenakan maksud yang disampaikan panitia 3 tidak sesuai dengan pernyataan yang disampaikan panitia 1 dan 2.

SIMPULAN

Fungsi dan jenis tindak tutur yang digunakan panitia pembangunan Musala Arroudloh selama berkomunikasi adalah fungsi direktif, fungsi asertif, fungsi ekspresif, dan fungsi komisif. Adapun jenis tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur langsung lateral dan tidak lateral. Fungsi tindak tutur yang sering muncul adalah fungsi direktif dan asertif. Fungsi ini menjadi fungsi yang paling sering muncul dan digunakan oleh panitia pembangunan Musala Arroudloh karena berhubungan dengan proses pembangunan Musala yang dalam berkomunikasi membutuhkan fungsi melaporkan, memerintah, mengajak, memberikan kesaksian, dan memberi nasihat. Meskipun juga fungsi ekspresif dan komisif juga ada dalam tuturan panitia pembangunan musala Arroudloh, namun tidak sebanyak dan sesering fungsi direktif dan asertif sedangkan untuk jenis tindak tutur, tindak tutur

langsung lateral lebih sering digunakan karena antara tuturan dan makna serta maksud penyampaian tidak ada perbedaan.

REFERENSI

- Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 PALU : Kajian Pragmatik. *Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 21–30.
- Dwi, L., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122.
- Ibrahim, abd. S. (1993). Kajian Tindak Tutur. *Jakarta: Usaha Nasional*.
- Moleong, L. J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Remaja Rosda Karya*.
- Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47.
- Partana, P. (2010). Pola Tindak Tutur Komisif Berjanji Bahasa Jawa. *Widyaparwa*, 38(1), 81–89. <https://www.widyaparwa.com/index.php/widyaparwa/article/view/12/10>.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Bentuk Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *Bahastra*, 39(2), 26. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i2.14161>.